

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :
IFA FARADILA
NIM : 2010310735

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ifa Faradila
Alamat : Sawah Luar, Kotakusuma, Sangkapura, Bawean, Gresik
NIM : 2010310735
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I (S1)
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

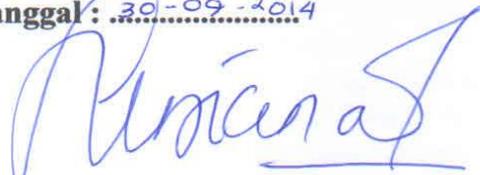
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 30-09-2014



(Sasongko Budisusetyo,
M.Si.,CA.,CPA,CPMA,LIFA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 30-09-2014



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE, M.Si.)

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ifa Faradila

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2010310735@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims at examining the influence of intellectual capital on financial performance in the banking companies listed on Indonesian stock exchange. This research is based on the low utilization of corporate resources to increase its profit. Measurement performance of intellectual capital (VAICTM), while the financial performance, measured by: return on assets (ROA) and return on equity (ROE) ratio. The method to determine the sample in this research is purposive sampling. This research took sample from 24 companies from banking industry listed in Indonesian Stock Exchange period 2011-2013.

The result showed that there are influences between independent variables of intellectual capital with return on asset and return on equity can be increase company financial performance, So that, the results of this research can be used for further research by adding other variables that are not mentioned in current research.

Keywords : *Intellectual Capital, Financial Performing, Return on Asset, Return on Equity.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan makin ketatnya persaingan antar perusahaan akibat adanya pasar bebas dan globalisasi yang menuntut perusahaan untuk mengubah strategi bisnisnya yang sebelumnya berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis yang berdasarkan pada pengetahuan (*knowledge based business*).

Starovic, *et al.* (2003) dalam Arsalan, (2012) mengemukakan bahwa para pelaku bisnis saat ini dalam mengembangkan bisnisnya banyak yang telah menggunakan

pengetahuan sebagai mesin baru melalui modal intelektual (*intellectual capital*), dimana dengan *intellectual capital* (IC) tersebut bisa dijadikan suatu pendekatan untuk menilai dan mengukur *knowledge asset* (aset pengetahuan) sehingga perusahaan mampu memiliki nilai lebih yang dapat berasal dari kemampuan berproduksi sampai loyalitas pelanggan terhadap perusahaan atau diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk memotivasi karyawannya sehingga mampu mempertahankan tingkat

produktivitas perusahaan atau bahkan meningkat (Suwarjuwono & Kadir, 2003).

Jika ilmu pengetahuan dan teknologi mampu dimanfaatkan perusahaan dengan baik maka otomatis, para pelaku bisnis akan mengetahui cara penggunaan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis dengan sendirinya yang nantinya akan membuat perusahaan mampu bersaing di era globalisasi (Rupert, 1998 dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Menurut Stewart (1997) *Intellectual Capital* (IC) merupakan sebuah pengetahuan berguna yang dikemas “*packaged useful knowledge*” yang terdiri dari proses-proses organisasi, teknologi, hak paten, karyawan, keterampilan, keahlian dan informasi mengenai pelanggan, pemasok dan *stakeholder*.

Bontis et al. (2000) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa secara umum IC dikelompokkan menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis. SC meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi, sedangkan CC adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkan melalui jalan bisnis.

Hubungan VAIC™ dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Ivan Herdyanto dan Mohamad Nasir (2013), Sampel dari penelitian ini adalah infrastruktur, utilitas, dan perusahaan

transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode sampel 2009-2011. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan ATO, dan modal intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Growth. Penelitian juga pernah dilakukan oleh Indah Fajrini S.W. dan Riza Firmansyah (2012) mengetahui pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan masa akan datang dan rata-rata pertumbuhan IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa akan datang. Sampel yang dilakukan dalam penelitiannya dengan purposive sampling sebanyak 18 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAIC™ (VAIC™) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan masa depan dan terdapat pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan masa depan. Dari keduanya sama-sama menunjukkan bahwa IC yang diprosikan dengan VAIC™ berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh IC terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tiga periode (2011-2013). Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia yang berguna untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diwakilkan oleh dua

indikator yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel dikarenakan industri tersebut merupakan industri yang paling intensif dalam pengelolaan IC dan jika ditinjau dari segi intelektualnya, karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan sektor ekonomi lainnya, jadi, pada sektor ini pelanggan, ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tiga hal yang saling berkaitan sehingga, teknologi dengan modal intelektual merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar signifikan *intellectual capital* mempengaruhi *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang mengangkat judul: **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resources Based Theory

Resources Based Theory ini membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, karena dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder theory umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk manage *stakeholder*-nya. Ketika para manajer mampu mengelola perusahaan secara maksimal dengan memanfaatkan seluruh sumber daya serta potensi yang dimiliki perusahaan, seperti karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*, artinya manajer telah melakukan penciptaan nilai yang selanjutnya apabila seluruh potensi tersebut dikelola dengan baik, maka akan tercipta *value added* bagi perusahaan yang nantinya mampu meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

Pengertian Intellectual Capital (IC)

Menurut Brooking (1996:34) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa IC adalah istilah yang diberikan kepada aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar, kekayaan intelektual, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi. Roos *et al.* (1997 dalam Ulum, 2008) menyatakan bahwa IC termasuk semua proses dan aset yang tidak biasanya ditampilkan pada neraca dan seluruh aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang dianggap sebagai metode akuntansi modern.

Menurut Bontis *et al.* (2000) dalam Ulum(2008) menyatakan bahwa “Para peneliti mengidentifikasi tiga komponen utama dari IC, yaitu: (a) *Human Capital (HC)*, *Human capital* adalah kompetensi,

pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang dimiliki oleh karyawan. *Human capital* berasal dari pendidikan dan pengalaman yang dapat menghasilkan inovasi melalui kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki karyawan. (b) *Structural capital (SC)* yang meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi” seperti *database, organisationalcharts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. (c) *Customer Capital (CC)* merupakan hubungan antara perusahaan dengan semua pihak yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Pihak diluar perusahaan yang berbisnis dengan perusahaan dan mempunyai hubungan baik dengan perusahaan disebut dengan *customer capital*.

Pengertian *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

Metode VAIC™ merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* yang dimiliki perusahaan baik aset berwujud (*tangible asset*) maupun aset tidak berwujud (*intangible assets*). VAIC™ ini dimulai dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added (VA)*. VA diperoleh dari selisih antara output dan input (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2018).

Tan *et al.* (2007) dalam Ulum (2008), menyatakan bahwa Output (OUT) merepresentasikan pendapatan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban

yang dipergunakan dalam memperoleh pendapatan. Lebih lanjut, Tan *et al.* (2007) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam beban perusahaan karena peran aktifnya dalam proses penciptaan nilai. Jadi, dapat disimpulkan aspek kunci dalam model Pulic menjadikan tenaga kerja sebagai identitas penciptaan nilai (*value creation*).

Komponen-komponen *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yaitu:

- a. *Value Added Capital Employed Coefficient (VACA)*
- b. *Value Added Human Capital Coefficient (VAHU)*
- c. *Structural Capital Value Added Coefficient (STVA)*.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari suatu proses yang mengorbankan berbagai sumber daya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional dimana kegiatan oprasional tersebut dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja keuangan. Menurut Mulyadi (2007:363) Kinerja didefinisikan sebagai keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategik di empat perspektif yaitu, keuangan, pelanggan, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan”.

Secara umum ukuran profitabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

a. Return on Asset (ROA)

Fungsi dari *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA memberikan informasi kepada investor mengenai laba yang dihasilkan dari modal yang ditanamkan (aset) dan seberapa efektif perusahaan dalam mengkonversi kekayaannya untuk berinvestasi ke dalam laba bersih. Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik, karena perusahaan mendapatkan uang lebih pada investasi yang sedikit.

b. Return on Equity (ROE)

ROE secara eksplisit menganalisis profitabilitas perusahaan bagi pemilik saham. Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan bisa dibagi-bagi kepemilik modal seperti hutang (kredit), saham preferen, dan saham biasa. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2006:109), rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham.

Hubungan *Intellectual Capital* Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan

selama periode tertentu. hal ini karena, kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan pada suatu perusahaan (Sawir, 2005). Ditinjau dari sudut pandang konsep *Resource-Based Theory* perusahaan dengan sendirinya diyakini akan mampu menciptakan *value added-nya* sendiri serta mampu menciptakan *competitive advantage* jika perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya intelektualnya melalui inovasi, penelitian dan pengembangan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Jika ditinjau dari sudut pandang *stakeholder theory value added* (nilai tambah) baru akan diperoleh jika ada usaha dari manajer korporasi yang selanjutnya akan didistribusikan kembali kepada seluruh *stakeholder*. Oleh karena itu, dalam rangka penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan termasuk juga sumber daya intelektual, seluruh *stakeholder* akan berperan sebagai kontrol.

Dalam penelitian ini hubungan antara modal intelektual dengan *return on asset* adalah apabila *intellectual capital* mampu memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan akan semakin efisien dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasi maka indikator nilai ROA akan naik. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Sedangkan Produktivitas

karyawan dan profit perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola modal perusahaan. Sehingga menimbulkan kepercayaan bagi investor dan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan, sehingga laba dari total ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *return on equity* (ROE) akan turut meningkat.

Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Intellectual capital merupakan bagian dari pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan yaitu mampu memberikan nilai tambah (*value added*). Nilai tambah tersebut memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. IC memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasi maka indikator nilai ROA akan naik. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Damar Asih (2008) membuktikan adanya pengaruh positif antara IC terhadap ROA.

Dengan menggunakan model (VAIC™) untuk mengukur IC perusahaan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

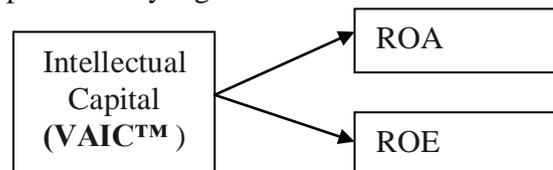
H₁ = Terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC™) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Produktivitas karyawan dan profit perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola modal perusahaan. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan tersebut, dengan terciptanya kepercayaan, maka akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan, sehingga laba dari total ekuitas pemegang saham yang diukur dengan *return on equity* (ROE) akan turut meningkat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ivan Herdyanto dan Mohamad Nasir (2013) bahwa IC berpengaruh positif terhadap ROE.

Dengan menggunakan model (VAIC™), maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ = Terdapat pengaruh *intellectual capital* (VAIC™) terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan subyek penelitian, maka kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan konsolidasi selama masa pengamatan dan telah diaudit.
3. Data yang diperlukan untuk perhitungan IC dengan metode VAICTM tersaji lengkap dalam laporan keuangan
4. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Industri Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2013. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah berdasarkan teknik dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan keuangan, catatan dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber seperti idx.co.id, website

masing-masing bank, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (IC), yang diprosikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dan variabel dependennya adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE)

Definisi Operasional Variabel

Intellectual Capital (IC)

Intellectual capital merupakan suatu aset tidak berwujud, tetapi aset ini sangat membantu dalam menciptakan kelayakan perusahaan melalui daya fikir yang efektif dan dianggap sebagai suatu unsur dari penciptaan pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran IC menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang terdiri dari *value added capital employee* (VACA), *value added humancapital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung nilai VAICTM adalah :

Langkah 1 : Menghitung value added (VA) yaitu dengan menghitung selisih output dan input. $VA = OUTPUT - INPUT \dots \dots \dots (1)$
Dimana : Out merupakan total seluruh pendapatan bunga dan oprasional dan pendapatan non oprasional bank.

In : merupakan seluruh beban bank (selain beban karyawan).

Langkah2: Menghitung *Capital Employ* (CC), *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC)

CE = Ekuitas + Laba Bersih..... (2)

HC = Beban Karyawan (3)

SC = VA-HC..... (4)

Langkah 3 : Menghitung *value added capita; employe* (VACA) , *value added human capital* (VAHU) dan *structural capital value added* (STVA).

VACA = VA/CE (5)

VAHU = VA/HC.....(6)

STVA = SC/VA.....(7)

Langkah 4 : Menghitung VAIC™

VAIC™ = VACA + VAHU + STVA.....(8)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan (*going concern*). Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

a. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang digunakan dalam oprasional perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang

saham. Rasio ini diukur dengan cara perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan mela-kukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti (Sekaran, 1992). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS versi 16.

Analisis Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasinya. Hal ini berlaku untuk semua variabel yang terdapat dalam penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen. Data hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel sehingga mempermudah pembaca untuk memahami esensi hasil analisis.

Uji Normalitas atau Distribusi Normal

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozal 2009:147). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov Test*. Tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan adalah sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penarikan kesimpulan

dilakukan dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel independen (X) dan dua variabel dependen (Y). Menurut (Sugiyono, 2005:210), analisis regresi linier digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini meneliti hubungan antara *intellectual capital* yang dihitung dengan metode VAICTM dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + e$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 VAIC + e$$

Keterangan :

ROA, ROE = Variabel Dependen (Y)

α = Nilai konstanta

β_1 = Variabel Independen (X)

VAICTM = *Value added intellectual coefficient* (VAICTM)

e = *Error*

Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit* nya (Ghozali, 2006:87). Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada

dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji signifikan parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerapkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:88). Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi yang menggunakan SPSS versi 16.0 dengan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menentukan tingkat signifikansi

Daerah penerimaan dan penolakan

- H_{01} : tidak dapat ditolak jika signifikansi t hitung $\geq 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* (IC) terhadap *return on asset* (ROA).

- H_{a1}: tidak dapat ditolak jika, signifikansi t hitung < 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* (IC) terhadap *return on asset* (ROA)
- H₀₂: tidak dapat ditolak jika signifikansi t hitung ≥ 0,05, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* (IC) terhadap *return on equity* (ROE).
- H_{a2}: tidak dapat ditolak jika signifikansi t hitung < 0,05,

artinya ada pengaruh yang signifikan antara *intellectual capital* (IC) terhadap *return on equity* (ROE).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasinya.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	72	.16	14.53	3.3921	1.77878
ROA	72	.64	5.55	1.9931	1.08042
ROE	72	5.41	37.65	16.4531	7.21741
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa secara deskriptif data perusahaan perbankan dari tahun 2011-2013 pada VAICTM memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,778 dengan nilai *mean* sebesar 3,392. Sedangkan pada ROA nilai standar deviasi sebesar 1,08 dan lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 1,99, pada ROE nilai standar deviasinya sebesar 7,217 lebih kecil dari nilai *mean* sebesar 16,45. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang baik sehingga data dalam penelitian ini mendukung hasil uji normalitas karena standar deviasi yang

mencerminkan penyimpangan data relatif lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti data tersebut cukup baik. Dengan demikian, nilai *mean intellectual capital* yang diukur dengan VAICTM dengan tingkat penyimpangan rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji kolomogrov-smirnov. Apabila hasil dari pengujian K-S memiliki nilai ≥ 0,05, maka dapat dikatakan bahwa unstandardized residualnya berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil pengolahan data yang telah diolah:

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		72	72
Normal Parameters ^a	Mean	.000000	.000000
	Std. Deviation	1.04884	6.83739
MostExtreme Differences	Absolute	.131	.103
	Positive	.131	.103
	Negative	-.102	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.113	.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168	.429

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan output pada gambar 2 diatas, diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* untuk *return on asset* (ROA) sebesar 1.113 dengan Asymp. Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,168 atau sebesar 16,8 persen. Nilai ini lebih besar dari signifikansi yaitu $0,168 > 0,05$ sehingga data terdistribusi secara normal. Sedangkan untuk *return on equity* (ROE) diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,874 dengan Asymp. Sig(2-tailed) yaitu sebesar 0,429 atau sebesar 42,9 persen. Nilai ini lebih besar dari signifikansi yaitu $0,429 > 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Sesuai dengan perumusan hipotesis maka hasil output data tersebut terdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan dalam penelitian

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.240 ^a	.058	.044	1.05631

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.499	.270		5.560	.000
VAIC	.146	.070	.240	2.068	.042

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.103	.090	6.88606

a. Predictors: (Constant), VAIC

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 6

Model	Coefficients ^a			t
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	12.046	1.757		6.856
VAIC	1.299	.459	.320	2.828

a. Dependent Variable: ROE

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Setelah dilakukan uji normalitas dan data dinyatakan terdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji *Good of Fit* untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam penelitian ini yang dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan uji t.

Hasil analisis regresi linier sederhana yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hal ini dibuktikan dengan model persamaan $ROA = 1,499 + 0,146VAIC + e$. Nilai koefisien regresi pada *return on asset* (ROA) sebesar 0,146 yang menunjukkan nilai koefisien positif sehingga ada hubungan positif antara *intellectual capital* dengan *return on asset* (ROA), semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka meningkat pula *return on asset* (ROA) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,068 > 1,960$) dengan nilai signifikan signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,042 < 0,05$) dan jika ditinjau dari besar pengaruh yang diberikan *intellectual capital* terhadap *return*

on asset (ROA) sebesar 5,8%. berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima karena hasilnya yang signifikan.

Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* yang dihitung berdasarkan VAICTM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Pada model persamaan $ROE = 12,046 + 1,299VAIC + e$. Nilai koefisien regresi pada *return on equity* (ROE) sebesar 1,299 yang menunjukkan nilai koefisien yang positif sehingga ada hubungan positif antara *intellectual capital* dengan *return on equity* (ROE), semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka meningkat pula *return on equity* (ROE) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,828 > 1,960$) dengan nilai signifikan signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,006 < 0,05$) berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima karena hasilnya yang signifikan.

Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* yang dihitung berdasarkan VAICTM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan jika ditinjau dari besar pengaruh yang diberikan *intellectual capital* terhadap *return on equity* (ROE) sebesar 10,3%.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Ha

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan terhadap Return On Asset (ROA).

Koefisien regresi yang diperoleh dalam penelitian ini bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruh *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) positif, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) semakin meningkat.

Nilai VAICTM pada perusahaan perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 3.3921 yang merupakan jumlah presentase rata-rata penerapan konsep *intellectual capital* pada perusahaan perbankan. Nilai VAICTM terendah sebesar 0,16 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan di Indonesia kurang mampu untuk mengelola kekayaan intelektualnya. Nilai tertinggi untuk VAICTM sebesar 14,53, yang berarti perusahaan yang memiliki nilai tertinggi ini mampu untuk mengelola kekayaan intelektual capitalnya dengan sangat baik dan bahkan jauh diatas rata-rata dari perusahaan lainnya.

Nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh dalam penelitian ini pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sebesar 5,8% dan 10,3% yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* suatu perusahaan perbankan mempengaruhi ROA (Return on Asset) sebesar 5,8% dan mempengaruhi *return on equity* (ROE) sebesar 10,3%. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivan Herdyanto dan Mohamad Nasir (2013) yang menunjukkan bahwa IC memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE dan ATO. IC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Growth.

Adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa dikarenakan perusahaan tersebut memanfaatkan *human capital*, *structural capital*, dan sumber daya fisik yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat memberikan nilai tambah (*value added*) dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual capital merupakan komponen yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam mengukur nilai sumber daya manusia didalamnya. Dalam akuntansi, *intellectual capital* dikategorikan masuk dalam intangible asset (aset tidak berwujud). Namun, pada kenyataannya peran manusia sebagai *human capital* belum diperlakukan sebagaimana aset yang lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan. *Intellectual capital* adalah hasil penggabungan unsur-unsur utama organisasi yang berbasis pengetahuan yang meliputi, *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* untuk menciptakan *value added* yang pada akhirnya memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan sebagai keunggulan organisasi dalam persaingan dunia usaha. *Intellectual capital* mempunyai hubungan dan peran nyata serta positif baik dalam strategi dan operasional dalam

menciptakan nilai pada kemampuan perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga manajemen perlu untuk menaruh perhatian dan mengelola *intellectual capital*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 20011-2013. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kausal komparatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh positif antara *intellectual capital* terhadap *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Pengaruh positif ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif dan hasil yang signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) suatu perusahaan keuangan tersebut semakin meningkat.

Sesuai dengan hasil tersebut maka, perusahaan perlu untuk memperhatikan modal intelektual yang dimiliki karena merupakan bagian dari aset perusahaan yang nantinya akan meningkatkan

profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang baik berarti perusahaan tersebut telah memaksimalkan perhatiannya terhadap ketiga komponen IC yang terdiri dari *human capital* dimana perusahaan harus memperhatikan kinerja karyawannya, *structural capital* yang merupakan infrastruktur yang dimiliki perusahaan, *customer capital* yang merupakan orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan.

Hal ini selaras dengan teori yang dipelopori oleh Penrose (1959) dalam Rouslita (2012), yaitu Resources Based Theory (RBT), bahwa sumber daya perusahaan yang dikelola dengan baik dapat menciptakan suatu nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain.

Daftar Rujukan

- Arsalan, S. (2012). "Human Capital dan Kendala Penerapannya dalam Laporan Keuangan". *Utama*, 27 Maret 2012, Pp. 494-502.
- Brigham, E., dan Houston, J., 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Fajarini, I., & Firmansyah, R. 2.-4.-1. (2012). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Study Empiris Perusahaan LQ-45)". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, Pp. 1-12.

- Ghozali, Imam. 2006. *Analysis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang
- Gunawan, Y., & Gersang, T. (2013). "Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan". *Business Accounting Review Vol. 1*, Pp.57-66.
- Herdyanto, i., & Nasir, M. (2013). "Pengaruh Intellectual Capital pada Financial Performance". *Diponogoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 3*, Pp.1-10.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen : Sistem Pelipatganda Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachmawati, D. A. (2012). "Pengaruh Intellectual Capital terhadap ROA Perbankan". *Jurnal Nomina.l Vol. 1, No. 1*, Pp. 34-40.
- Sawir, & Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, U. 1992. "Research methods for business, a skill building approach" 4th ed. John Wiley & Sons, Inc. NY.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). "Praktek Intellectual Capital Disclosure Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JAAI Vol. 14, No.1, Juni 2010*, Pp. 71-85.
- Susanto, A. (2007). "Resource-Based Versus Market-Based". *Eksekutif No.333, Mei 2007*, Pp. 24-25.
- Suwarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). "Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Keuangan Vol. 5, No. 1, Mei 2003*, Pp. 35-57.
- Ulum, I. (2009). "Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Ulum, I. (2008). "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 10, No.2, November 2008*, Pp. 77-84.
- Yusuf, & Sawitri, P. (2009). "Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil) Vol. 3 Oktober 2009*, Pp. B49-B58.
- Van Horne, J. C., and John, M. W., 2001, *Fundamentals of Financial Management*, New Jersey: Prentice Hall Inc.